

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Rekam Medis

2.1.1 Definisi Rekam Medis

- a. Menurut PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008:

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

- b. Menurut Gemala Harta

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Harta, 2017).

2.1.2 Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengolahan rekam medis yang baik dan benar, tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Rustiyanto, 2010).

Pembuatan rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dan adekuat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit di masa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai peningkatan pelayanan kesehatan (Rustiyanto, 2010).

Rekam medis dibuat untuk tertib administrasi di rumah sakit yang merupakan salah satu faktor penentu dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan (Rustiyanto, 2010).

2.1.3 Nilai Guna Rekam Medis

1. Bagi Pasien

- a.) Menyediakan bukti asuhan keperawatan atau tindakan medis yang diterima oleh pasien.
- b.) Menyediakan data bagi pasien jika pasien datang untuk yang kedua kalinya dan seterusnya.
- c.) Menyediakan data yang dapat melindungi pekerja kecelakaan pribadi atau mal praktek.

2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- a.) Memiliki data yang dipakai untuk bekerja profesional kesehatan.
- b.) Sebagai bukti atas biaya pembayaran pelayanan medis pasien.
- c.) Mengevaluasi pengguna sumber daya.

3. Bagi Pemberi Pelayanan

- a.) Menyediakan informasi untuk membantu seluruh tenaga profesional dalam merawat pasien.

- b.) Membantu dokter dalam menyediakan data perawatan yang bersifat berkesinambungan pada berbagai tingkatan pelayanan kesehatan.
- c.) Menyediakan data-data untuk penelitian dan pendidikan.

2.2 Kajian Rumah Sakit

2.2.1 Definisi Rumah Sakit

Rumah Sakit dalam pengertian Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 147 tentang Perizinan Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Menkes, 2010).

Sedangkan definisi lain juga dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) yang merupakan suatu organisasi internasional dibawah naungan PBB yang bertanggung jawab atas persoalan kesehatan yang ada di dunia. Menurut WHO, Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), serta pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 1947).

2.2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Undang Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 telah menjabarkan bahwasanya Rumah Sakit memiliki tugas dalam memberikan

pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, kemudian dalam pasal 5 dijelaskan bahwa Rumah Sakit mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan; (Patrialis Akbar, 2009)

2.3 Kajian Ergonomi

2.3.1 Definisi Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *ergos* dan *nomos* yang memiliki arti “kerja” dan aturan atau kaidah”, dari kedua kata tersebut secara pengertian bebas sesuai dengan perkembangannya, yakni suatu aturan atau kaidah yang ditaati dalam lingkungan

Pekerjaan. Ditinjau dari fakta historis, ergonomi telah menyatu dengan budaya manusia sejak zaman megaliti, dalam proses perancangan dan

pembuatan benda-benda seperti alat kerja dan barang buatan sesuai dengan kebutuhan manusia pada zamannya. Banyak definisi tentang ergonomi yang dikeluarkan oleh para pakar dibidangnya antara lain:

- a. Menurut Corleet dan Clark, 1995 Ergonomi adalah studi dari kemampuan manusia dan karakteristik yang memengaruhi perancangan peralatan dan sistem kerja (Wowo Sunaryo Kuswana, 2016:2).
- b. Menurut Bridger, 2003 Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan mesin dan faktor lain yang memengaruhinya (Wahyuni S, 2016).

2.3.2 Tujuan Ergonomi

1. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental dan kepuasan kerja.
2. Untuk menciptakan suatu kombinasi yang serasi (kesesuaian antara peralatan kerja dan manusia sebagai pekerja) sehingga tercapai produktif.
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak social, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna meningkatkan jasmani social baik selama kurun waktu produktif maupun setelah tidak produktif.
4. Mengurangi beban kerja, karena apabila peralatan kerja dan kondisi lingkungan tidak mendukung maka akan menjadi beban tambahan.

Dari penjelasan mengenai tujuan ergonomi khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera penyakit akibat kerja perlu memperhatikan faktor resiko bekerja di unit kerja rekam medis khususnya pada ruang penyimpanan rekam medis hal-hal atau resiko yang harus diperhatikan adalah resiko terjatuh dan kebakaran sehingga dilakukan pengendalian dengan pengadaan topangan kaki yang stabil atau tangga dan penyediaan APAR yang sesuai.

2.4 Kajian Tata Letak Ruang

Tata ruang kantor merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu instansi atau perusahaan. Terry, menjelaskan layout sebagai proses penentuan kebutuhan akan ruang dan tentang penggunaan ruangan secara terperinci guna menyiapkan susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu untuk pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak. Gie mengemukakan bahwa tata ruang adalah penyusunan alat-alat pada letak yang tepat serta pengaturan tempat kerja yang menimbulkan kepuasan bekerja bagi para pegawai. Kondisi kantor yang menyenangkan pasti memberikan kepuasan tersendiri karenamenjadi penyemangat dalam melakukan segala aktifitas dan tentunya menghindari rasa kebosanan yang dapat timbul juga serta mendukung mutu dari hasil dari penyelesaian pekerjaan agar dapat tujuan perusahaan diperlukan agar segala kegiatan dalam penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, mengingat pekerjaan kantor yang setiap harinya harus terselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Segala kegiatan yang

dilakukan dalam kantor yang menjadi salah satu faktor terpenting dalam penyelesaian pekerjaan merupakan kualitas sumber daya manusia yang lebih tepat pada produktivitas kerja karyawan. Menurut Gustafsson , layout sebuah kantor akan mempengaruhi kedinamisan suatu tempat kerja. Oleh karena itu, pemilihan layout harus menjadi salah satu agenda dari pihak manajemen, karena akan mempengaruhi produktivitas sebuah organisasi (Filmanenta, 2017).

Aspek tata ruang kantor dalam lingkungan kerja sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja bagi organisasi yang bersangkutan. Tata kerja di ruang Rekam Medis dapat disesuaikan dengan alur kerja. Salah satu pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai yang akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang cocok, aman, nyaman dan tidak menimbulkan keluhan-keluhan petugas, serta dapat mengurangi kelelahan (Putri R. W., 2020).

Salah satu unit rekam medis yang baik adanya sarana dan prasarana yang mendukung sebagai fasilitas yang membuat petugas rekam medis semakin produktif. Petugas Rekam Medis seharusnya bekerja di ruang yang memadai dengan kondisi yang nyaman. Ditinjau dari sisi ergonomi ruang rekam medis harus mempunyai jendela luar agar udara dan cahaya matahari dapat masuk sehingga ruangan tidak lembab dan pengap, ruangan penyimpanan sebaiknya berdekatan dengan poliklinik, selain itu pencahayaan, suhu, kelembapan, kebisingan dan sirkulasi udara juga perlu diperhatikan (Putri R. W., 2020).

Hal dibuktikan dengan pengertian ergonomi yaitu penerapan ilmu-ilmu geologis tentang manusia ilmu-ilmu teknik dan teknologi untuk mencapai

penyesuaian satu sama lain secara optimal dari manusia terhadap pekerjaannya yang manfaat daripadanya diukur dengan efisiensi dan kesejahteraan kerja (Putri R. W., 2020).

2.5 Kajian Perancangan

Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Hidayat, 2016).

2.6 Kajian Penyimpanan Rekam Medis

a. Pengertian tentang penyimpanan rekam medis

Pengaturan dan penyimpanan rekam medis atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan diperlukan dapat diketemukan kembali secara cepat dan tepat (Hozisah, 2001).

Sistem penyimpanan yang baik dan sesuai merupakan kunci kerahasiaan dan kebaikan manajemen rekam medis dari suatu sarana pelayanan kesehatan. Dengan didukung :

1. Sistem

2. Sarana (peralatan)
 3. Prosedur atau tata kerja
 4. SDM yang cakap dan terampil
- b. Tujuan penyimpanan rekam medis

Menurut (Hozisah, 2001) tujuan penyimpanan rekam medis secara umum antara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan rekam medis secara utuh atau secara lengkap apabila sewaktu-waktu diperlukan.
2. Menghindari pemborosan waktu dan tenaga dalam penemuan kembali.
3. Memanfaatkan tempat atau sarana penyimpanan.
4. Mengamankan atau melindungi rekam medis dari bahaya, bencana kebakaran, banjir dan lain-lain.
5. Menjaga informasi (kerahasiaan) yang terkandung didalamnya.

2.7 Kajian Rekam Medis Yang Terkait Ergonomi

Secara umum Ergonomi dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi menurut karakter manusia, kapasitas dan keterbatasannya terhadap desain pekerjaan, mesin dan sistemnya, ruangan kerja dan lingkungan sehingga manusia dapat hidup dan berkerja secara sehat, aman, nyaman, dan efisien. Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun

mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, 2004).

Ergonomi bukan hanya sekedar suatu label kenyamanan untuk suatu produk. Tetapi lebih jauh merupakan sebuah kajian komprehensif yang menuntut sebuah studi dan pendekatan keilmuan yang lebih holistik sifatnya. Untuk dapat menerapkan ergonomi secara lebih detail. Dalam penerapan ergonomi diperlukan suatu seni, agar apa yang akan diterapkan dapat diterima oleh pemakainya dan memberikan manfaat yang besar kepadanya. Setiap komponen masyarakat baik masyarakat pekerja maupun masyarakat sosial diharapkan dapat menerapkan ergonomi dikehidupan kesehariannya dalam upaya menciptakan tidak hanya sebatas nyaman, tetapi tujuannya juga untuk meningkatkan kesehatan, keselamatan dan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya.

Dalam rekam medis ergonomi sangat berperan penting dalam membantu sistem kerja tenaga rekam medis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan selama bekerja terutama dalam mendesain tempat kerja baik tempat kerja lama maupun tempat kerja baru dirancang seefisien mungkin dengan keterbatasan faktor finansial maupun teknologi seperti keleluasan modifikasi, ketersediaan ruangan, lingkungan, ukuran frekuensi alat yang digunakan, kesinambungan pekerjaan dan populasi yang ingin ditarget.